RINGKASAN

UJI ANTAGONIS *Bacillus* spp. DAN *Trichoderma* sp. TERHADAP *Colletotrichum* sp. PENYEBAB PENYAKIT ANTRAKNOSA PADA BUAH CABAI (*Capsicum annuum*)

(Nur Fadilah di bawah bimbingan Dr. Husda Marwan, S.P., M.P. dan Ir. Sri Mulyati, M.P.)

Cabai (*Capsicum annuum*) merupakan tanaman semusim dan menjadi salah satu komoditas hortikultura yang banyak dibudidayakan secara komersial di Indonesia. Provinsi Jambi merupakan salah satu daerah dengan tingkat produktivitas tanaman cabainya tergolong rendah di Indonesia. Salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya tingkat produktivitas tanaman cabai adalah akibat adanya serangan dari cendawan *Colletotrichum* sp. yang menyebabkan penyakit antraknosa pada buah cabai.

Penelitian dilaksanakan di Laboratorium Penyakit Tanaman Fakultas Pertanian Universitas Jambi pada bulan Januari sampai April 2024. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antagonis *Bacillus* spp. dan *Trichoderma* sp. terhadap *Colletotrichum* sp. penyebab penyakit antraknosa pada buah cabai (*Capsicum annuum*). Variabel pengamatan meliputi daya hambat secara *in vitro*, periode inkubasi, insidensi dan intensitas penyakit secara *in vivo*.

Data hasil pengamatan daya hambat, masa inkubasi, insidensi dan intensitas penyakit yang diperoleh disusun dalam bentuk tabel kemudian dijelaskan secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa isolat *Bacillus* spp. dan *Trichoderma* sp. mampu menghambat pertumbuhan *Colletotrichum* sp. secara *in vitro* dengan persentase tertinggi pada perlakuan *Trichoderma* sp. sebesar 100%. Pemberian suspensi biakan atau metabolit sekunder *Bacillus* spp. dan *Trichoderma* sp. dapat menekan insidensi dan intensitas penyakit tertinggi pada perlakuan suspensi biakan *Trichoderma* sp. (P5) sebesar 86,67% dan 84,62%.